

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan baru, sehingga terjadinya perubahan perilaku dan cara berpikir seseorang. Guru selaku pendidik, dituntut mampu mengelola suasana kelas agar selalu kondusif serta menyenangkan.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru bertugas mengantarkan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi manusia yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan manusia, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, beriman, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 2 Bab II Undang-undang

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016). Hal. 320.

RI Nomor 20 Tahun 2003).<sup>2</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan suatu proses belajar. Lembar Kerja Praktikum ini merupakan salah satu sarana pendukung keberhasilan pembelajaran IPA pada proses dasar sains yang didalamnya membahas materi tentang “Perpindahan kalor”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah atau madrasah ibtidaiyah yang dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan sistematis yang disusun dengan cara mengaitkan fenomena dan gejala alam, bersifat materi yang didasarkan atas hasil pengamatan dan induksi.<sup>3</sup> Oleh karena itu pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan yang teoritis.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan-keterampilan yang di pelajari siswa pada saat mereka melakukan inquiri ilmiah. Pada saat mereka terlibat aktif dalam penyelidikan ilmiah, mereka menggunakan berbagai macam keterampilan proses, bukan hanya satu metode ilmiah tunggal. Keterampilan-keterampilan proses sains

---

<sup>2</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pegajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), Hal. 104.

<sup>3</sup> Juhji, J. (2018). *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*. Serang: CV. Media Madani

dikembangkan bersama-sama dengan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip sains.<sup>4</sup>

Keterampilan proses dasar sains yang digunakan di sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam kurikulum berbasis kompetensi yaitu: (1) mengamati (2) mengklasifikasi (3) mengukur (4) menggunakan alat (5) mengkomunikasikan (6) menafsirkan (7) memprediksi (8) melakukan eksperimen.<sup>5</sup> Dalam metode inquiri terbimbing, terdapat 8 keterampilan proses dasar sains. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 4point saja dari 8 poin keterampilan tersebut untuk menyesuaikan dengan materi yang ada di sekolah dasar.

Model pembelajaran inquiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah serta mengembangkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah, yang dalam pelaksanaannya masih terbimbing oleh guru.<sup>6</sup>

Hasil survey dan wawancara penulis tahun 2022 pada guru SDN Tigaraksa IV bahwa bahan ajar yang digunakan hanya mengandalkan

---

<sup>4</sup> Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta, Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019). Hal. 80

<sup>5</sup> Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).

<sup>6</sup> Juhji, Juhji. "Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 2.1 (2016): 58-70.

buku paket, buku tema, LKS yang sudah disediakan oleh sekolah, sebagai sumber pembelajaran, dan ditambah dengan menggunakan patung manusia sebagai alat peraga jika di butuhkan. Sebagian materi di buku tidak bisa menguraikan secara detail serta menyeluruh karena hanya dijelaskan secara verbal dan hanya melihat gambar, sehingga siswa belum bisa memahami sendiri materi dan mengaktifkan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, buku-buku yang dijadikan sebagai bahan ajar yang dipakai kurang begitu menarik, tidak ada variasi, dan terkesan terlalu monoton. Guru hanya menggunakan patung tubuh manusia sebagai alat pembelajaran dan disekolah ini belum ada yang mengembangkan Lembar Kerja Praktikum.

Penulis akan mengembangkan produk Lembar Kerja Praktikum IPA berbasis inquiri terbimbing, dan menerapkan keterampilan proses dasar sains menggunakan lembar kerja praktikum IPA. Selanjutnya, penulis memfokuskan keterampilan proses dasar sains yaitu: mengamati, menggunakan alat, memprediksi, dan melakukan eksperimen.

Penulis menggunakan metode inquiri terbimbing agar siswa dapat bereksperimen, berperan dengan aktif selama pembelajaran berlangsung, dapat belajar secara mandiri serta dapat memecahkan suatu masalah dan dapat menemukan informasi dari eksperimen yang ia lakukan.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ada agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan nya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, memfokuskan kepada pengembangan lembar kerja praktikum IPA berbasis inquiri terbimbing, pada materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu membahas tentang “perpindahan kalor”, dengan hanya mengambil 4 poin keterampilan proses dasar sains yang terdiri dari mengamati, menggunakan alat, memperediksi, dan eksperimen.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana desain pengembangan lembar kerja praktikum IPA berbasis inquiri untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains siswa kelas V SD?
2. Bagaimana keefektifan lembar kerja praktikum IPA berbasis inquiri untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains siswa kelas V SD?

## **D. Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mengetahui desain pengembangan lembar kerja praktikum IPA berbasis inquiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains siswa kelas V SD.

2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan lembar kerja praktikum IPA berbasis inquiri untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains siswa kelas V SD.

### **E. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagi khasiat bagi sumber ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kajian atau suatu reverensi bagi sumber ilmiah oleh para akademis yang sedang menekuni ilmu pembelajaran pada khususnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan daya Tarik siswa pada proses dasar sains.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan proses dasar sains.
3. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi “Perpindahan kalor”.

##### b. Manfaat Bagi Guru

1. Guru dapat melakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran IPA dalam keterampilan proses dasar sains.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains.
- c. Manfaat Bagi Penulis/ Peneliti
- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran lembar kerja praktikum IPA dan meningkatkan keterampilan proses dasar sains.